Jurnal Lantera Ilmiah Pengabdian Masyarkat (JLIPM)
Volume1 Nomor 1 | Mei-Agustus 2024

Dikirim: 30 Juni 2024
Revisi: 5 Juli 2024
Diterima : 10 Juli 2024
Tersedia online : 24 Juli 2024

Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Di Klinik Anisa Tahun 2024

Ria Wulandari*[1], Muhammad Romadhon[2], Yazika Rimbawati[3]
[1,3]Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa,
[2]Program Studi D3 Administrasi Rumah Sakit, Pondok Pesantren Assanadiyah
*e-mail: seiya.wulandari@gmail.com

Abstrak

Indonesia belum menyelesaikan masalah gizi balita, kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan adalah salah satu alasan pemberian MP ASI yang salah. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi berusia enam hingga dua puluh empat bulan, makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebagai pengganti ASI. Meskipun demikian, banyak ibu menyusui tidak tahu cara memberi MP-ASI yang tepat kepada bayi mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Klinik Anisa, Desa Mainan. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, yaitu ibu-ibu dapat memahami kegiatan edukasi.

***Kata kunci**:* Balita, Gizi, MP-ASI, dan Pemahaman

Abstract

Indonesia has not solved the nutritional problem of toddlers, malnutrition and growth disorders are one of the reasons for the wrong breastfeeding MP. To meet the nutritional needs of babies aged six to twenty-four months, complementary foods (MP-ASI) are given as a substitute for breast milk. However, many breastfeeding mothers do not know how to give their babies the right MP-MILK. This service activity aims to increase mothers' awareness of the importance of providing Complementary Breastfeeding (MP-ASI) at the Anisa Clinic, Toy Village. However, many breastfeeding mothers do not know how to give their babies the right MP-MILK. This service activity aims to increase mothers' awareness of the importance of providing Complementary Breastfeeding (MP-ASI) at the Anisa Clinic, Toy Village. However, many breastfeeding mothers do not know how to give their babies the right MP-MILK. This service activity aims to increase mothers' awareness of the importance of providing Complementary Breastfeeding (MP-ASI) at the Anisa Clinic, Mainan Village. Service activities went well and achieved the goal, namely that mothers could understand educational activities.

***Keywords**: Toddlers, Nutrition, MP-ASI, Understanding*

1. PENDAHULUAN

Dalam Strategi Global untuk Anak Bayi dan Balita, WHO merekomendasikan bahwa setelah kelahiran, bayi harus diberikan air susu ibu dalam waktu 30 menit dan harus diberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Setelah itu, bayi harus diberikan makanan pendamping ASI (MP ASI) pada usia enam hingga dua puluh empat bulan, sambil terus diberi ASI hingga bayi berusia 2 tahun.

Orang tua, terutama ibu, harus memperhatikan perkembangan anak selama dua belas bulan pertama kehidupannya, yang dianggap sangat penting. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat menyebabkan masalah yang serius. Misalnya, bayi dapat mengalami kekurangan zat besi atau kekurangan nutrisi yang sesuai untuk usia mereka, yang dapat meningkatkan risiko kondisi gizi buruk. Gizi menjadi masalah Kesehatan di Indonesia, dengan banyak faktor yang saling berhubungan, seperti kondisi sosial budaya, ekonomi, pendidikan, dan lainnya [1].

Gizi sangat penting untuk keberhasilan bayi dan pertumbuhan yang optimal. Pastikan Anda mendapatkan asupan nutrisi yang cukup selama periode penting ini. Kekurangan nutrisi pada awal kehidupan dapat menyebabkan gagal pertumbuhan, yang dapat menyebabkan anak menjadi lebih pendek dari yang seharusnya. Mall nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan kognitif bayi dan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas. Di sisi lain, asupan gizi yang baik dapat mempercepat pemulihan dan percepatan penyembuhan infeksi [2].

MP-ASI adalah Ketika, Bayi yang sebelumnya hanya mendapatkan ASI diberikan MP-ASI. Pertama, MP-ASI harus diberikan secara berurutan, dengan komposisi dan jumlah makanan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan bayi [3].

Gizi sangat penting untuk perkembangan awal anak. Kebutuhan nutrisi seorang anak meningkat seiring perkembangan mereka. Oleh karena itu, MP-ASI diberikan kepada bayi atau anak yang berusia enam bulan hingga 24 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tambahan selain ASI. Selama pemberian MP-ASI, makanan padat keluarga beralih dari ASI. dengan mempertimbangkan jumlah, frekuensi, tekstur, dan konsistensi makanan. Masalah gizi seperti dapat terjadi karena MP-ASI yang tidak sesuai diberikan. kekurangan nutrisi atau gizi buruk [4].

Jika Anak-anak yang terlambat dalam menerima Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) terlalu dapat mungkin bayi mengalami kekurangan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan energi. Ini dapat menyebabkan pertumbuhan anak terlambat atau tertunda. Risiko gangguan makan dan gizi buruk pada anak juga meningkat [5]. MPASI menjadi minuman dan makanan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi. Kebutuhan gizi dan energi anak meningkat seiring bertambahnya usia, jadi asupan makanan pendamping harus diperkuat untuk memastikan kecukupan nutrisi anak [6].

MP-ASI yang tepat sangat memengaruhi status gizi seseorang; hal ini sangat penting dalam tumbuh dan kembang bayi. Antara 0 dan 24 bulan dianggap sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Selain periode penting, ini juga disebut sebagai "periode emas" [7]. Selama enam bulan pertama setelah kelahiran, ibu tidak tahu tentang nilai tambah gizi dan manfaat ASI, yang menyebabkan mereka tidak memahami pentingnya ASI, sehingga sangat penting untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas MP-ASI. Ini karena pemberian MP-ASI yang tidak tepat, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, dapat menyebabkan stunting dan gizi buruk [8].

Faktor internal dari ibu dan bayi serta faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan berperan dalam pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, dan kondisi fisik dan psikologis ibu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dalam praktik pemberian MP-ASI [9].

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), dan salah satunya adalah kurangnya akses informasi yang memadai. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam membantu ibu memahami cara yang tepat dalam memberikan MP-ASI, baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Penyuluhan MP-ASI oleh petugas kesehatan terbukti dapat meningkatkan keyakinan dan kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang sehat kepada anak mereka [10].

Perbaikan gizi secara keseluruhan mencakup upaya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak melalui meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Penyuluhan rutin, seperti pelatihan sebulan sekali di posyandu, dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang MP-ASI dan mengajarkan mereka cara membuatnya [11].

Ibu yang cukup berpengetahuan cenderung tidak memberikan MP-ASI terlalu dini. Sebaliknya, ibu yang kurang berpengetahuan cenderung memberikan MP-ASI terlalu dini [12]. Ibu tidak dapat memberikan MP-ASI dengan benar. Mereka dapat belajar tentang nutrisi dan makanan melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan, atau pengalaman sebelumnya. pemahaman seseorang memengaruhi tindakan mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan cenderung bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Karena mereka baru memiliki anak, ibu kurang pengalaman dan pengetahuan tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu untuk dididik tentang pemberian MP-ASI sebagai persiapan dan untuk meningkatkan berat badan bayi mereka agar mereka tidak memberikannya secara tidak tepat. Analisis data menunjukkan bahwa pelatihan MP-ASI telah terbukti membantu ibu lebih memahami cara memberikan MP-ASI dengan benar. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang MP-ASI dan mendorong mereka untuk mengubah cara mereka bertindak agar mereka dapat meleakukan pemberian MP ASI yang baik dan benar.

e-ISSN :

2. METODE

Kegiatan ini ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita di Klinik Anisa. Ceramah, diskusi, demontrasi, dan simulasi yang akan di lakukan pada acara penyuluhan hari Senin, 13 Juni 2024.

1. Sosialisasi: pertemuan dengan Perangkat Desa, Kader PKK, dan masyarakat.
2. Perumusan solusi: menyampaikan solusi yang akan diterapkan selama pengabdian berdasarkan hasil dari diskusi tim.
3. Sosialisasi: pertemuan dengan Perangkat Desa, Kader PKK, dan masyarakat.
4. Perumusan solusi: menyampaikan solusi yang ditemukan dari diskusi tim selama pengabdian.
5. Diskusi dan Evaluasi: kegiatan terakhir, di mana peserta pengabdian diberi tanya jawab untuk berbicara dan menilai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dilaksanakan di Klinik Anisa pada hari Senin, 13 Juni 2024, sebagai bagian dari kegiatan pengabdian mandiri oleh Dosen Program Studi D.III Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa. Kegiatan ini berjalan lancar dan disambut dengan antusiasme tinggi oleh 40 ibu yang memiliki balita di Klinik Anisa.

Peserta dengan baik menyerap penjelasan mengenai MP-ASI selama sesi penyuluhan. Mereka memahami bahwa MP-ASI yang baik harus kaya akan energi, protein, mikronutrien, mudah dikonsumsi oleh anak, disukai anak, terbuat dari bahan makanan lokal yang terjangkau, dan mudah disiapkan. Selain itu, para ibu yang memiliki balita juga sangat antusias untuk mempelajari tahapan memulai pemberian MP-ASI serta cara memilih menu yang sesuai.

Edukasi dan pemberian MP-ASI dilakukan di Klinik Anisa pada hari Senin, 13 Juni 2024, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mandiri oleh Dosen Program Studi D.III Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu mengenai pentingnya memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada anak mereka hingga usia dua tahun. Tujuan lainnya adalah agar ibu lebih sadar untuk tidak memberikan makanan sembarangan kepada anak mereka. Kegiatan ini berlangsung lancar dan diikuti dengan antusias oleh para peserta yang hadir.

MP-ASI merupakan makanan tambahan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi setelah berusia 6-24 bulan sebagai pendamping Air Susu Ibu (ASI). Seiring dengan bertambahnya usia, pertumbuhan dan perkembangan anak semakin pesat, sehingga kebutuhan nutrisi juga semakin meningkat [10]. Pada bayi usia 6-11 bulan, diperlukan tambahan energi sekitar 200-300 kkal, sedangkan pada balita usia 1-3 tahun diperlukan tambahan energi sebesar 400-550 kkal [13].

MP-ASI harus diberikan tepat waktu, memiliki nutrisi yang lengkap dan seimbang, serta diberikan dengan cara yang aman dan tepat agar dapat mendukung pertumbuhan bayi yang optimal [14].

Penyuluhan merupakan metode efektif untuk mendidik masyarakat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu. Jumlah media yang digunakan dalam penyuluhan juga berpengaruh pada peningkatan informasi yang diterima oleh masyarakat [15].

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian [16], diketahui bahwa pengetahuan tentang MP-ASI mengalami peningkatan setelah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan benar juga dapat membantu menurunkan angka stunting.

Pemberian edukasi sangat penting, terutama kepada orang tua, khususnya ibu bayi usia 0-1 tahun. Penyuluhan mengenai kebutuhan gizi bayi dapat mempengaruhi pola pikir dan kepedulian ibu untuk memenuhi asupan gizi bayinya dengan cara yang bersih dan aman, sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit [17].

Setelah sesi penyuluhan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Secara

e-ISSN :

keseluruhan, sebagian besar ibu telah memahami topik yang dibahas, yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dari tim pengabdian. Namun demikian, hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang perlu lebih banyak informasi mengenai jenis makanan yang memiliki kandungan gizi seimbang yang baik untuk disajikan sebagai MP-ASI.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan di Klinik Anisa, dapat disimpulkan bahwa target untuk edukasi dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi dan balita telah tercapai 100%. Masyarakat mampu memahami kegiatan edukasi dengan baik dan meresponsnya secara positif. Kegiatan penyuluhan ini dianggap efektif, namun disarankan untuk dilakukan secara lebih sering agar para ibu mendapatkan edukasi yang lebih menyeluruh mengenai pemberian MP-ASI.

Masyarakat meningkatkan pengetahuannya mengenai jenis makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan sebagai tambahan selain ASI. Dari kegiatan ini, harapannya adalah para ibu yang memiliki bayi dapat memberikan MP-ASI dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Klinik Anisa dan masyarakat Desa Mainan yang telah menerima kegiatan pengabdian ini secara antusias.

DAFTAR PUSTAKA

[1] K. Hasibuan, "Penyuluhan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada Balita," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA),* vol. 4, no. 1, p. 89–93, 2022.

[2] S. S. A. &. V. A. Fikawati, Gizi Anak dan Remaja, Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.

[3] K. &. A. D. Pibriyanti, "Hubungan Tekstur Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Trucuk 1 Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten," *Jurnal Gizi dan Kesehatan,* vol. 9, no. 22, pp. 217-222, 2017.

[4] F. S. R. R. D. H. L. A. Rismayani, "Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam," *JURNAL BESEMAH: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat,* vol. 2, no. 1, pp. 27-36, 2023.

[5] T. S. Dona, "Makanan Pendamping Asi (MPASI)," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian masyarakat,* vol. 3, no. 2, pp. 600-603, 2022.

[6] L. N. T. P. N. S. E. &. H. H. Artikasari, "Complementary Feeding or Infants Aged 0-6 Months

e-ISSN :

and The Related Factors," *Jurnal Kesehatan Komunitas,* vol. 7, no. 2, p. 176–181., 2021.

[7] Y. &. W. R. Rimbawati, "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan.," *Journal Of Health Science,,* vol. 1, no. 1, pp. 55-62, 2021.

[8] S. Wahyuningsih, "Penyuluhan Kesehatan dan Praktik Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Posyandu Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus," *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus,,* vol. 2, no. 1, pp. 1-7, 2019.

[9] M. W. H. N. S. A. C. &. L. P. Andrian, "Pemberian Makanan Pendamping ASI secara Dini: Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu," *Jurnal Keperawatan,* vol. 10, no. 2, pp. 28-37, 2021.

[10] N. I. S. I. M. B. I. Firlia Ayu Arini, "Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan,* vol. 13, no. 1, pp. 80-89, 2017.

[11] Depkes RI, Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), Jakarta: Depkes RI, 2016.

[12] R. Oktova, "Determinan yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan," *Jurnal Kesehatan,* vol. VIII, no. 1, pp. 84-90, 2017.

[13] Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia," Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2019.

[14] K. Y. E. D. L. I. G. L. S. S. S. N. M. M. Damayanti Rusli Sjarif, Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi, Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2015.

[15] A. A. S. &. W. S. E. Wulandari, "Efektifitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.," in *Seminar Nasional Sains Kesehatan Dan Pembelajaran*, 2022.

[16] F. R. A. E. D. M. H. &. M. R. Shafa, "Penyuluhan Teknik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) untuk Mencegah Stunting di Posyandu Seroja 2 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara.," in *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2022.

[17] I. K. Dewi Marfuah, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Edukasi Gizi melalui Booklet," in *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri MIPA dan Kesehatan*, Magelang, 2017.

e-ISSN :